

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kesadaran diri dengan perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri pada siswa SMKN 1 Martapura didominasi oleh kategori sedang sebesar 66,9%, diikuti kategori tinggi sebesar 18,8% dan kategori rendah sebesar 14,2%. Tingkat kesadaran diri siswa SMKN 1 Martapura berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan mengenali emosi, memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tugas pembelajaran.
2. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura didominasi oleh kategori sedang sebesar 70,7%, diikuti kategori tinggi sebesar 15,5% dan kategori rendah sebesar 13,8%. Tingkat perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura berada pada kategori sedang. Artinya, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku seperti kurang berkontribusi dalam kelompok, bersikap pasif, serta cenderung mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas.

3. Terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku *social loafing* pada siswa SMKN 1 Martapura, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,652, yaitu hubungan antara kedua variabel berada pada kategori negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka melakukan *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah kesadaran diri, maka kecenderungan *social loafing* akan semakin tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan signifikansi penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan (Sekolah), diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode kerja kelompok agar lebih efektif dan mampu meminimalisir perilaku *social loafing* pada siswa.
2. Bagi Guru diharapkan dapat, meningkatkan pengawasan dan pembagian tugas yang jelas dalam kerja kelompok, memberikan penilaian individu dalam tugas kelompok, mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa.
3. Bagi Siswa, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri, seperti memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok, lebih aktif dalam diskusi, serta tidak bergantung pada anggota lain dalam menyelesaikan tugas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan *social loafing*, seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, atau kohesivitas kelompok, serta menggunakan metode atau subjek yang berbeda.